

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesudah dilakukan asuhan keperawatan dan membahas permasalahan kesehatan pada Tn. B secara teoritis, maka penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

Pengkajian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Tn. B merupakan pasien dengan diagnosis apendisitis akut yang menjalani perawatan di RSUD Pasar Minggu Jakarta pada periode tanggal 2 Maret - 7 Maret 2026. Sebelumnya, pasien belum menyadari adanya gangguan kesehatan yang dialami. Pasien mengeluhkan nyeri pada area abdomen dengan sensasi seperti tertusuk-tusuk, serta mengalami konstipasi selama kurang lebih satu minggu sebelum masuk rumah sakit. Tindakan yang diberikan kepada pasien adalah pembedahan laparotomi yang dilakukan akibat apendisitis akut. Permasalahan keperawatan yang diidentifikasi dalam kasus ini meliputi tiga diagnosis keperawatan. Diagnosis pertama adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik berupa prosedur operasi, yang ditandai dengan adanya luka operasi pada abdomen pasien. Diagnosis kedua adalah intoleransi aktivitas yang berhubungan dengan kelemahan, ditandai dengan ketidakmampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri serta masih memerlukan bantuan keluarga dalam menjaga kebersihan diri. Diagnosis ketiga adalah risiko infeksi yang berhubungan dengan efek prosedur invasif pada abdomen kanan bawah serta keberadaan kolostomi. Pada area luka tersebut, pasien masih mengeluhkan nyeri terutama saat disentuh maupun saat melakukan pergerakan.

Evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 5 Maret - 7 Maret 2026, dilakukan dengan menggunakan

indikator keberhasilan yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI tahun 2018). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan pada pasien telah teratasi. Pada diagnosis pertama, yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik berupa prosedur operasi, diperoleh hasil bahwa keluhan nyeri menurun, meringis menurun, frekuensi nadi membaik, dan tekanan darah membaik setelah pasien mendapatkan terapi obat serta intervensi pendukung yaitu dengan terapi relaksasi napas dalam. Pada diagnosis kedua, yaitu intoleransi aktivitas yang berhubungan dengan kelemahan, diperoleh hasil bahwa kemudahan melakukan aktivitas sehari – hari meningkat, kekuatan tubuh bagian atas meningkat, kekuatan tubuh bagian bawah meningkat, tekanan darah darah membaik. Pada diagnosa ke tiga yakni risiko infeksi yang berhubungan dengan efek prosedur invasif dengan kriteria evaluasi pasien didapatkan kemampuan mencari informasi tentang factor risiko meningkat, kemampuan mengidentifikasi factor risiko meningkat, kemampuan melakukan strategi kontrol risiko meningkat, kemampuan mengenali perubahan status kesehatan meningkat

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai “Asuhan keperawatan pada Pasien Pasca Apendektomi Dengan Pemberian Terapi Relaksasi Napas Dalam Untuk Mengatasi Masalah Nyeri Akut di RSUD Jakarta”, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti, pasien, serta instansi terkait sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan, baik secara teoritis maupun pada penerapannya di lahan praktik.

Salma Salsabilla Amzah, 2026

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PASCA APENDEKTOMI DENGAN PEMBERIAN TERAPI RELAKSASI NAPAS DALAM UNTUK MENGATASI MASALAH NYERI AKUT DI RSUD JAKARTA
UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

b. Bagi Pasien

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai penanganan apendisitis akut, khususnya dalam konteks asuhan keperawatan pada pasien pasca apendektomi. Hal ini mencakup pemberian informasi terkait penyebab, faktor risiko, serta pemahaman yang lebih mendalam, sehingga pasien dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, melakukan deteksi dini, serta upaya pencegahan secara optimal.

c. Bagi Instansi Terkait

Bagi instansi terkait, diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan asuhan keperawatan guna mencegah terjadinya komplikasi dan infeksi yang berpotensi menimbulkan masalah lanjutan, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara menyeluruh.